

**PERAN PROGRAM PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM
MEMBANGUN KULTUR SEKOLAH DI UPT SPF SD INPRES PACCERAKKANG
KECAMATAN BIRINGKANAYA KOTA MAKASSAR**

St Marwah Abd Hamid¹, Nursalam², Sulfasyah³

¹Pendidikan Dasar Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar

^{2,3}Dosen Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar

¹marwahabdhamid@gmail.com, ²nursalam.h@unismuh.ac.id

³sulfasyah@yahoo.com

ABSTRACT

This study aims to determine the role and impact of character education on students in building school culture at UPT SPF SD Inpres Paccerakang, Biringkanaya District, Makassar City. This research was conducted in Makassar City. This research is a descriptive qualitative research with a phenomenological research design with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. Interviews were conducted with school principals, class teachers, Islamic Religious education teachers, students, and parents of students. The results of the study show the role of character education in elementary schools in building school culture, that is, the role of character education in building school culture is crucial in shaping positive and quality school identity and culture. The implementation of character education creates a school environment that is more harmonious, inclusive and oriented towards ethical, social and moral values. The impact of character education in building school culture is very important and useful. Implementation of character education forms students as individuals who are qualified, ethical, and have a high sense of social responsibility. This impact creates a cultured school environment, as well as students who are ready to face the challenges in the future.

Keywords: *Character Education, Impact, Role, School Culture.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran dan dampak pendidikan karakter peserta didik dalam membangun kultur sekolah di UPT SPF SD Inpres Paccerakkang Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar. Penelitian ini dilaksanakan di Kota Makassar. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan rancangan penelitian fenomenologi dengan teknik pengumpulan data melalui oservasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru kelas, guru pendidikan Agama Islam, peserta didik, dan orang tua peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan peran pendidikan karakter di sekolah dasar dalam membangun kultur sekolah yaitu, Peran pendidikan karakter dalam membangun kultur sekolah sangat krusial dalam membentuk identitas dan budaya sekolah yang positif dan berkualitas. Implementasi pendidikan karakter menciptakan lingkungan sekolah yang lebih harmonis, inklusif, dan berorientasi pada nilai-nilai etika, sosial, dan moral. Dampak pendidikan karakter dalam membangun kultur sekolah sangat penting dan bermanfaat. Implementasi pendidikan karakter membentuk peserta didik sebagai individu yang berkualitas, beretika, dan memiliki rasa tanggung jawab

sosial yang tinggi. Dampak ini menciptakan lingkungan sekolah yang berbudaya, serta peserta didik yang siap untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Kata kunci: *Dampak, Kultur Sekolah, Pendidikan Karakter, Peran.*

A. Pendahuluan

Saat ini, perkembangan situasi sangat menekankan pada karakter atau akhlak. Nilai-nilai karakter yang semakin luntur patut sebagai perhatian seluruh pihak (Banusu, et al 2019). Hal inilah yang menjadi dasar dibutuhkan pendidikan karakter di sekolah.

Runtuhnya standar moral dalam kehidupan masyarakat saat ini berdampak negatif terhadap nilai dan perilaku remaja. Hal ini juga disebabkan oleh beberapa faktor yang berkontribusi, salah satunya adalah penggunaan elektronik oleh anak-anak. Dimana mereka dapat dengan mudah mempengaruhi perkembangan media sosial dan tren. Oleh karena itu, orang tua harus memberikan perhatian khusus dalam mendidik anak-anaknya di rumah. Kebobrokan pada tataran etika dan moral juga memaksa sekolah untuk mengerahkan upaya yang signifikan untuk mengajar dan menanamkan pengetahuan pada siswanya. Pendidikan karakter tidak hanya dilakukan di rumah, tetapi juga harus diajarkan secara terorganisir di

sekolah. Ini adalah salah satu cara agar kerusakan moral dapat diperbaiki (Andiarini et al., 2018).

Pendidikan karakter harus dimulai sejak sekolah dasar. Pendidikan dasar merupakan kelanjutan dari pendidikan keluarga; Oleh karena itu, hubungan antara sekolah dan keluarga sangat penting. Kepribadian anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan tempat tinggalnya. Tujuan pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan, khususnya dalam membentuk karakter dan kepribadian luhur peserta didik secara komprehensif, serasi, dan integral. Melalui pendidikan karakter, peserta didik dapat secara mandiri meningkatkan dan menerapkan ilmunya, serta mewujudkan nilai-nilai akhlak mulia (Khotimah, 2019).

Tujuan pendidikan karakter adalah menanamkan dalam diri siswa budi pekerti luhur dengan cara menanamkan dalam diri mereka pengetahuan, kesadaran individu, tekad, kemauan, dan perbuatan untuk mewujudkan nilai-nilai terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri,

sesama, lingkungan, dan bangsa. Pendidikan karakter adalah sistem pendidikan yang memperkenalkan siswa pada nilai-nilai karakter. Sistem pendidikan karakter meliputi pengetahuan, kesadaran individu, tekad, kemauan, dan tindakan (Suwartini, 2017).

Menanggapi penurunan karakter generasi saat ini yang diamati, sangat penting bagi pemerintah untuk mengambil tindakan dan meningkatkan nilai-nilai moral masyarakat Indonesia, sejalan dengan Agenda Nawa Cita Jokowi JK No. 8. Salah satu pendekatan yang efektif adalah dengan memulai revolusi karakter melalui evaluasi dan penyesuaian kurikulum pendidikan nasional. Fokus utamanya adalah pada pendidikan kewarganegaraan, yang meliputi pengajaran tentang sejarah bangsa, menanamkan patriotisme dan cinta tanah air, menumbuhkan rasa bela negara, dan mempromosikan nilai-nilai moral dalam sistem pendidikan Indonesia. Inisiatif ini bertujuan untuk mempersiapkan "Generasi Emas" masa depan 2045. Presiden Jokowi telah membuat langkah signifikan di berbagai sektor, dan komitmennya untuk meningkatkan sumber daya manusia meletakkan dasar bagi

kemajuan bangsa. Untuk mencapai hal ini, pemerintah telah mengeluarkan Peraturan Presiden No. 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Implementasi program ini diharapkan dapat meningkatkan moral bangsa. Hal itu dilakukan dengan menggalakkan gerakan pendidikan yang berada di bawah naungan lembaga pendidikan dan bertujuan untuk membentengi akhlak peserta didik melalui sinkronisasi perasaan, pikiran, dan aktivitas fisiknya. Gerakan Revolusi Mental Nasional (GNRM) sangat menekankan pentingnya partisipasi dan kerjasama antar komunitas, keluarga, dan institusi pendidikan sebagai tiga bangunan dasarnya (Anggraeni & Soedjono, 2018).

Dalam menghadapi tantangan ke depan, penting bagi pemerintah untuk memberikan perhatian yang tepat terhadap pembangunan karakter generasi muda. Melalui pendidikan karakter yang kuat, generasi ini akan menjadi pondasi yang kokoh bagi perkembangan dan kemajuan bangsa. Oleh karena itu, investasi dalam pendidikan karakter menjadi sangat krusial, karena akan membentuk nilai-nilai positif dan

sikap yang baik pada generasi penerus. (Natalini & Hardini, 2020)

Lingkungan sekolah bisa menjadi tempat yang tepat untuk membangun karakter peserta didik. Jadi semua kegiatan di sekolah baik kegiatan pembelajaran dan kegiatan adaptif harus diintegrasikan ke dalam program pembangunan karakter. Oleh karena itu, semua anggota sekolah bekerja sama untuk mewujudkan kultur sekolah yang baik. Pembiasaan dan penanaman pendidikan karakter dapat dilaksanakan di sekolah melalui lingkungan pendidikan langsung atau tidak langsung membentuk kultur sekolah. (Supraptiningrum, dkk. 2015)

Sekolah merupakan tempat berkembangnya warisan budaya antar generasi. Kultur sekolah memiliki banyak definisi. Salah satu konsep budaya sekolah Stolp dan Smith adalah bahwa kultur sekolah adalah pola asumsi dasar yang muncul dari penemuan oleh sekelompok orang tertentu yang belajar untuk memecahkan masalah yang berhasil dan dianggap valid, kemudian diajarkan secara turun-temurun sebagai cara yang efektif dalam melihat, memikirkan dan

merasakan suatu permasalahan. (Sobri dkk., 2019)

Dengan memberikan perhatian khusus pada pendidikan karakter di tingkat dasar, diharapkan generasi muda akan tumbuh menjadi individu yang beriman, mencintai tanah air, berintegritas tinggi, mandiri, dan memiliki semangat gotong royong. Hal ini merupakan langkah penting untuk membangun fondasi yang kuat bagi perkembangan bangsa di masa depan. Dengan begitu, mereka akan menjadi generasi yang dapat meneruskan dan memajukan nilai-nilai Pancasila serta memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa. (Kemdikbud, 2019)

Berdasarkan uraian sebelumnya, peran kultur sekolah sangatlah penting dalam membentuk karakter peserta didik yang lebih kuat. Proses pembentukan karakter ini menjadi lebih efektif jika dimulai sejak usia dini, karena pada tahap ini anak-anak memiliki daya serap yang tinggi dan mudah dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Kultur sekolah mencakup nilai-nilai, norma, tradisi, dan budaya yang ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Dengan menerapkan kultur sekolah yang positif dan mendukung pembentukan karakter, peserta didik

akan terbiasa dengan nilai-nilai luhur dan etika yang dijunjung tinggi. Mereka juga akan terlatih untuk menghargai keragaman, bekerja sama secara baik, dan bertanggung jawab atas tindakan mereka. Berdasarkan hal tersebut maka tujuan penelitian ini adalah : a) Untuk mengetahui peran pendidikan karakter peserta didik dalam membangun kultur sekolah; b) Untuk mengetahui dampak pendidikan karakter peserta didik dalam membangun kultur sekolah.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memahami aspek kualitatif dari suatu permasalahan, seperti persepsi, pandangan, dan pengalaman individu atau kelompok yang terlibat dalam fenomena yang diteliti. Hasil dari penelitian ini dapat memberikan gambaran yang komprehensif dan mendalam tentang fenomena yang diamati, dan berkontribusi pada pemahaman yang lebih baik tentang permasalahan yang sedang diteliti.

Desain penelitian fenomenologi digunakan dalam penelitian ini. Rancangan penelitian ini diturunkan dari filsafat dan psikologi, dimana

peneliti berusaha menggambarkan pengalaman hidup manusia dalam kaitannya dengan peristiwa tertentu seperti yang dikemukakan oleh partisipan penelitian. Pendekatan fenomenologi berusaha untuk memahami esensi atau inti dari pengalaman orang-orang yang mengalami fenomena tertentu. Para partisipan diwawancarai secara mendalam untuk mengeksplorasi dan menggali makna serta persepsi mereka terhadap fenomena yang diteliti (Creswell, 2021).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Peran Pendidikan Karakter Peserta Didik dalam Membangun Kultur Sekolah

Terdapat lima karakter utama yang sangat berperan pada pendidikan karakter di UPT SPF SD Inpres Paccerrakkang adalah nilai religius, nasionalisme, integritas, mandiri dan gotong royong. Nilai tersebut diterapkan melalui program-program pendidikan karakter di sekolah. Selain itu, pihak sekolah juga memperhatikan fasilitas yang memadai untuk mendukung pelaksanaan program tersebut, pendidikan karakter di UPT SPF SD Inpres Paccerrakkang terimplementasi

melalui nilai dan keyakinan sekolah serta dokumen dan fasilitas yang ada di sekolah. Lima nilai karakter yang berperan dalam membangun kultur sekolah diuraikan sebagai berikut

a. Nilai Religius

Sikap religius menunjukkan kesetiaan dan ketaatan kepada Tuhan yang Maha Esa.

Perwujudan fisik : Musholla, masjid dan lapangan.

Perwujudan perilaku : Shalat Dhuha dan Shalat Dzuhur berjama'ah, bershalawat, buku kontrol shalat, membaca doa, dan menghafal surah-surah pendek memperingati hari besar keagamaan.

b. Nilai Nasionalisme

Nasionalis berarti mengutamakan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan kelompok.

Perwujudan fisik : Lapangan upacara, perlengkapan upacara bendera dan alat pendukung ekstrakurikuler Pramuka.

Perwujudan perilaku : Upacara bendera hari Senin dan hari nasional, pembiasaan menyanyikan lagu "Indonesia Raya" dan lagu nasional lainnya, serta mengikuti ekstrakurikuler Pramuka.

c. Nilai Integritas

Integritas berarti selalu berusaha menjadi individu yang dapat diandalkan dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

Perwujudan fisik : Perpustakaan, ruang kelas, ruang guru, kutipan inspiratif tentang integritas, sertifikat penghargaan

Perwujudan perilaku : Pembiasaan kejujuran, tidak mencontek saat ujian, gemar membaca, dan pemberiang penghargaan.

d. Nilai Mandiri

Mandiri berarti tidak mengandalkan orang lain dan memanfaatkan sumber daya seperti tenaga, pikiran, dan waktu untuk mencapai harapan, impian, dan tujuan-tujuan yang diinginkan.

Perwujudan fisik : Perpustakaan, ruang kelas.

Perwujudan perilaku : Tanggung jawab terhadap tugas dan mengambil peran dalam kelompok.

e. Nilai Gotong Royong

Gotong royong mencerminkan sikap menghargai kerja sama dan saling bekerja sama untuk menyelesaikan persoalan bersama dengan berbagi tugas dan tanggung jawab.

Perwujudan fisik : Ruang kelas, koridor, halaman sekolah.

Perwujudan perilaku : Mengerjakan tugas kelompok, sadar akan

kebersihan lingkungan, dan peduli terhadap sesama.

2. Dampak Pendidikan Karakter Peserta Didik dalam Membangun Kultur Sekolah

Adapun dampak dari pembinaan nilai karakter yaitu :

a. Nilai Religius

Pendidikan karakter dengan nilai religius membawa dampak positif yang menyeluruh dalam pembentukan kepribadian dan perilaku peserta didik. Hal ini membantu menciptakan lingkungan sekolah yang berorientasi pada nilai-nilai yang berharga dan memperkuat penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Perilaku : Shalat Dhuha dan Shalat Dzuhur berjama'ah, bershalawat, buku kontrol shalat, membaca doa, dan menghafal surah-surah pendek memperingati hari besar keagamaan.

Dampak : Membentuk moral dan etika yang kuat, mengembangkan empati dan kepedulian sosial, serta meningkatkan rasa syukur, memupuk sikap toleransi dan menghargai perbedaan, serta memperkuat

kedisiplinan dan kejujuran peserta didik.

b. Nilai Nasionalisme

Implementasi nilai karakter nasionalisme membantu membentuk identitas nasional, patriotisme, dan rasa cinta terhadap tanah air serta lingkungan.

Perilaku : Upacara bendera hari Senin dan hari nasional, pembiasaan menyanyikan lagu "Indonesia Raya" dan lagu nasional lainnya, serta mengikuti ekstrakurikuler Pramuka.

Dampak : Membentuk individu yang mencintai, menghargai, dan berkontribusi secara positif bagi negara dan masyarakat memiliki semangat patriotisme, kepedulian sosial, dan kesadaran tentang peran mereka sebagai warga negara yang bertanggung jawab.

c. Nilai Integritas

Nilai karakter integritas memiliki dampak yang sangat positif dan penting pada peserta didik di sekolah. Implementasi nilai karakter integritas membentuk individu yang jujur, memiliki prinsip, dan bertanggung jawab atas tindakan mereka.

Perilaku : Pembiasaan kejujuran, tidak mencontek saat ujian, gemar membaca, dan pemberiang penghargaan.

Dampak : Membentuk peserta didik yang jujur, bertanggung jawab, dan menghargai prinsip etika.

d. Nilai Mandiri

Nilai karakter mandiri memiliki dampak yang signifikan pada peserta didik di sekolah. Implementasi nilai mandiri membentuk individu yang memiliki rasa percaya diri, kemampuan mengambil inisiatif, dan kemandirian dalam menghadapi tantangan.

Perilaku : Tanggung jawab terhadap tugas dan mengambil peran dalam kelompok.

Dampak : Membentuk peserta didik yang mandiri, percaya diri, dan bertanggung jawab.

e. Nilai Gotong Royong

Nilai karakter gotong royong memiliki dampak yang sangat positif bagi peserta didik di sekolah. Implementasi nilai gotong royong membentuk peserta didik yang peduli, bekerja sama, dan berkontribusi aktif dalam membangun

lingkungan sekolah yang inklusif dan harmonis.

Perilaku : Mengerjakan tugas kelompok, sadar akan kebersihan lingkungan, dan peduli terhadap sesama.

Dampak : Membentuk peserta didik yang peduli, bekerja sama, dan berempati terhadap orang lain.

D. Kesimpulan

Peran pendidikan karakter dalam membangun kultur sekolah sangat krusial dalam membentuk identitas dan budaya sekolah yang positif dan berkualitas. Implementasi pendidikan karakter menciptakan lingkungan sekolah yang lebih harmonis, inklusif, dan berorientasi pada nilai-nilai etika, sosial, dan moral.

Dampak pendidikan karakter dalam membangun kultur sekolah sangat penting dan bermanfaat. Implementasi pendidikan karakter membentuk peserta didik sebagai individu yang berkualitas, beretika, dan memiliki rasa tanggung jawab sosial yang tinggi. Dampak ini menciptakan lingkungan sekolah yang berbudaya, serta peserta didik

yang siap untuk menghadapi tantangan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, R. A., & Soedjono, S. (2018). Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SDN Mangkang Wetan 02 Kota Semarang. *Gema Publica*, 3(1), 36. <https://doi.org/10.14710/gp.3.1.2018.36-45>
- Andiarini, S. E., Arifin, I., & Nurabadi, A. (2018). Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan Dalam Peningkatan Mutu Sekolah. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(2), 238–244. <https://doi.org/10.17977/um027v1i22018p238>
- Banusu, and Faustianus. 2019. Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Spiritualitas (Studi Multi Situs di SDK Mardi Wiyata 1 dan SDK Indriyasana Malang. Disertasi dan Tesis Program Pascasarjana UM.
- Creswell, John W. (2021). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Kemdikbud. (2019). *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, 8.
- Khotimah, D. N. (2019). Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Melalui Kegiatan 5s Di Sekolah Dasar. *Ilmia Pendidikan*, 2(1), 28–31.
- Natalini, B., & Hardini, A. T. A. (2020). Implementasi Program Pendidikan Karakter Di Sd Kanisius Gendongan Salatiga. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 3(1), 77–86. <https://doi.org/10.26618/jrpd.v3i1.3253>
- Sobri, M., Nursaptini, N., Widodo, A., & Sutisna, D. (2019). Pembentukan karakter disiplin siswa melalui kultur sekolah. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 6(1), 61–71. <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v6i1.26912>
- Suprptiningrum, & Agustini. (2015). Membangun Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(2), 219–228.
- Suwartini, S. (2017). Pendidikan Karakter dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Keberlanjutan. *Jurnal Pendidikan*, 4(1), 220–234. <https://doi.org/10.30738/trihayu.v4i1.2119>.